

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai langkah, prosedur atau metode penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “*Pelestarian Makanan Tradisional Kejos Sebagai Sumber Karbohidrat Di Desa Tarikolot Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*” penulis mencoba memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam mencari sumber data, teknik pengolahan sumber analisis, dan teknik penelitiannya.

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan metode penelitian dan teknik pengumpulan data secara teoritis sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian yang akan penulis lakukan. Selain itu, peneliti akan menjelaskan mengenai tahapan persiapan dalam pembuatan skripsi, yaitu pengajuan tema, penyusunan rancangan penelitian, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan proses bimbingan. Selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, yang dilakkan dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Setelah itu di bagian terakhir adalah memaparkan hasil observasi ke lapangan yang telah dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi, yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif

dalam penyajian data. penelitian ini menggunakan *mix method* karena peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan instrument berupa kuesioner yang dalam penyajian data nya menggunakan pie chart. Dimana pengolahan datanya dilakukan dengan menjumlahkan partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Objek yang diteliti adalah produk tradisional *kejos* saat ini sangat jarang ditemukan. *Kejos* adalah makanan pokok yang berpotensi untuk di lestarikan sebagai makanan pokok tradisional. Dalam penelitian ini akan lebih banyak melakukan wawancara kepada pelaku atau masyarakat yang masih memproduksi *kejos*. Sehingga metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Selain melakukan wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi ke lapangan secara langsung untuk lebih memahami kondisi masyarakat dan peneliti akan mengambil beberapa foto untuk dokumentasi penelitian. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kenapa *kejos* saat ini sulit ditemukan dan apakah masih ada potensi untuk dilestarikan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh sepradley dalam Sugiyono 2014, hlm.363 dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktifitas. Yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah, berikut keluarga dan aktifitasnya, atau orang-orang di sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, di

desa, atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “ apa yang terjadi” di dalamnya.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri atau anggota peneliti. Untuk itu peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu.

Pembahasan mengenai para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek (Miles dan Huberman, 1994) dalam Jhon W. Creswell (2013), yaitu:

Setting (lokasi penelitian), *actor* (siapa yang akan di observasi atau diwawancara), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh *actor* yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh *actor* dalam setting penelitian). (hlm.267)

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengenai produk tradisional yang sudah hampir punah. Peneliti menggunakan masyarakat sebagai partisipan, narasumber dan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data. Peneliti akan melakukan wawancara dan observasi kepada masyarakat sekitar untuk mengumpulkan data.

3.2.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan status sosial pada kasus yang dipelajari (Sugiyono:2014, hlm.364)

Peneliti akan melakukan penelitian di Desa Tarikolot Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data, sebagai seorang peneliti harus menentukan sample sumber data yang akan memudahkan dalam pencarian data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sample sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti Teknik pengumpulan data adalah langkah yang harus dilakukan dalam penelitian, karena data adalah sesuatu hal yang dicari dalam sebuah penelitian dan merupakan tujuan utama. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti harus memiliki teknik untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah:

3.3.1 Wawancara

Teknik wawancara adalah cara yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini, karena sebagian besar data diperoleh dari hasil wawancara.

Ada beberapa teknik wawancara yang biasa digunakan dalam penelitian menurut Creswell (2013) yaitu sebagai berikut:

Wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to face interview*

(wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka

dengan telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. (hlm.267)

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak –pihak yang memiliki peranan dalam upaya pelestarian *kejos*. Pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Produsen *kejos* yang masih aktif.
2. Masyarakat yang mengetahui *kejos* yang di pilih secara acak.
3. Aparat desa.

Tabel 3.1
Jadwal wawancara

No	Narasumber	Tempat Dan Waktu
1	Nenek Imi	Wawancara 1 Rumah nenek Imi pada tanggal 29 Januari 2016 Wawancara 2 Rumah nenek Imi pada tanggal 31 Januari 2016
2	Dian	Rumah Dian pada tanggal 31 Januari 2016
3	Lasmanah	Rumah Lasmanah pada tanggal 31 Januari 2016
4	Bapak Ateng	Rumah bapak Ateng pada tanggal 31 Januari 2016
5	Bapak Cicim Heryanto	Di kantor Desa Tarikolot pada tanggal 1 Februari 2016
6	Agus Setiawan	Kitchen GH.Universal pada tanggal 30 Maret 2016
7	Tony James	Kitchen GH.Universal pada tanggal 30 Maret 2016
8	M. Itah Miftah	Kitchen GH.Universal pada tanggal 30 Maret 2016
9	Veranita Sugiani	Kitchen GH.Universal pada tanggal 30 Maret 2016
10	Wartini	Kitchen GH.Universal pada tanggal 30

Risa Rahmalianti, 2016

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL KEJOS SEBAGAI SUMBER KARBOHIDRAT DI DESA TARIKOLOT KECAMATAN JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Maret 2016
--	------------

Sumber: Olahan Peneliti, Juni 2016

Peneliti berusaha mencari narasumber yang dianggap berkopentent untuk memberikan informasi yang dibutuhkan, kemudian melaksanakan tanya jawab dengan melakukan wawancara kepada produsen *kejos*, masyarakat, aparat desa dan melakukan uji daya terima konsumen di GH.Universal. informan yang peneliti cantumkan disini adalah informan yang menurut peneliti berkesan.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada orang-orang yang langsung berhubungan dengan peristiwa dan objek penelitian yaitu *kejos*. Penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data adalah berdasarkan pertimbangan bahwa periode yang menjadi bahan kajian dalam penulisan ini masih memungkinkan didapatkannya sumber lisan mengenai makanan tradisional *kejos*. Selain itu, narasumber yang mengalami, dan mengkonsumsi *kejos* di masa lampau yang menjadi kajian sehingga sumber yang diperoleh akan menjadi objektif.

3.3.2 Observasi

Dalam metode penelitian kualitatif observasi adalah teknik penumpulan data yang biasa dilakukan dalam sebuah penelitian. Menurut Creswell (2013) *Observasi kualitatif* merupakan

Observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun

semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. dan mengumpulkan dokumen yang mendukung penelitian. (hlm.267)

Observasi yang dilakukan peneliti akan berlangsung di Desa Tarikolot dengan mengambil lokasi pengamatan di Dusun Panamur.

Tabel 3.2
Jadwal Observasi

No	Waktu dan tempat observasi	Hasil observasi
1	28 Januari 2016 di dusun Panamur Desa Tarikolot	Observasi yang dilakukan di dusun Panamur adalah untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat mengetahui kejos/ nasi singkong di dusun Panamur Desa Tarikolot.
2	28 Januari 2016 di dusun Cibereum Desa Tarikolot	Observasi yang dilakukan di dusun Cibereum juga untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat mengetahui kejos/ nasi singkong.
3	29 Januari 2016 di Pasirkaro	Observasi yang dilakukan di Pasirkaro juga untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat mengetahui kejos/ nasi singkong.
4	1 Februari 2016 di Desa Tarikolot	Observasi yang dilakukan di Desa Tarikolot juga untuk mengetahui seberapa banyak

		masyarakat mengetahui kejos/ nasi singkong.
--	--	---

Sumber: Olahan Peneliti, Juni 2016

Peneliti melakukan penelitian mengenai seberapa banyak masyarakat yang masih memproduksi *kejos*, seberapa banyak orang yang mengetahui *kejos*, dan bagaimana bisa *kejos* dikonsumsi di Desa Tarikolot ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kejos di Desa Tarikolot masih diketahui oleh masyarakatnya. Hanya saja mereka sudah tidak lagi mengonsumsi kejos sebagai makanan pokok utama.

3.3.3 Studi dokumentasi

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara wawancara ataupun observasi, selain itu peneliti membutuhkan informasi dan bukti penelitian yang bersifat nyata. Karena penelitian adalah sebuah karya ilmiah. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. (Creswell, 2013, hlm.267)

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari:

1. Arsip Desa Tarikolot

Peneliti melakukan observasi di Desa Tarikolot dan meminta data mengenai gambaran umum desa Tarikolot seperti jumlah penduduk, luas daerah, mata pencaharian dan keadaan geografis Desa Tarikolot. Data ini didapatkan dari arsip desa Tarikolot di bagian kependudukan.

2. Buku catatan

Risa Rahmalianti, 2016

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL KEJOS SEBAGAI SUMBER KARBOHIDRAT DI DESA TARIKOLOT KECAMATAN JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selama penelitian dan observasi berlangsung, peneliti menggunakan metode wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan kejos dan upaya pelestariannya. Oleh karena itu peneliti selalu membawa buku catatan untuk menulis hasil wawancara atau menulis data yang ditemukan di lapangan.

3. Kamera

Kamera adalah alat yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung. Fungsi dari kamera sendiri adalah untuk memotret hasil penelitian, dimana gambar yang diambil adalah untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian langsung ke lapangan.

3.3.4 Studi Literatur

Sebuah karya ilmiah adalah tulisan yang mengangkat suatu permasalahan yang diangkat berdasarkan lingkungan sekitar. Sebuah penelitian dilakukan atas dasar ide inovasi, penelitian serupa atau mengembangkan penelitian sebelumnya. Studi *literature* digunakan sebagai acuan atau pembandingan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Menurut Weber (1980:9) dalam Lexy J. Meolong (2014) menyatakan bahwa kajian isi atau studi *literature* adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.

Dalam studi *literature* ini peneliti menggunakan tulisan ilmiah berupa buku, dan jurnal sebagai dan *website* yang relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi.

Berkaitan dengan ini, peneliti melakukan kunjungan pada perpustakaan-perpustakaan seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung, perpustakaan Daerah (BAPUSIPDA) Bandung, dan mengunjungi toko buku seperti PALASARI Bandung, GRAMEDIA BIP Bandung untuk mencari buku sumber.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Sebelum memutuskan untuk mengadakan penelitian, peneliti harus mengetahui mengenai objek yang akan ditelitinya. Seperti yang di kemukakan (Creswell,2003) bahwa

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat langsung dengan partisipan. Dengan keterlibatan seperti ini, peneliti kualitatif berperan untuk mengidentifikasi bias-bias, nilai-nilai, dan latar belakang masalah seperti sejarah, kebudayaan dan status sosial, yang bisa saja membentuk interprestasi mereka selama penelitian (hlm.264)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *instrument* berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dan informan untuk dijawab. Untuk memudahkan dalam menyusun alat pengumpulan data yang berupa wawancara, langka-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai menyusun daftar pertanyaan.

3.5 Penyusunan Dan Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahapa penyusunan dan pengumpulan data. Pada tahap ini ada beberapa tahap yang harus di perhatikan oleh peneliti pada saat akan melakukan penelitian, tahap tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan

Penelitian ini dilakukan bertahap. Tahapan ini bermaksud untuk membuat peneliti mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian.
2. Menentukan lokasi penelitian dan melakukan observasi lapangan.
3. Melakukan bimbingan secara *continue* dengan cara melakukan tahapan bimbingan kepada dosen pembimbing.
4. Mengurus dan menyelesaikan perijinan dari kampus dan pihak desa lokasi penelitian.
5. Mengidentifikasi sumber kepustakaan.
6. Menyiapkan serta menyusun *instrument* penelitian yang berupa pedoman wawancara, dan observasi sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan sebelum dilakukannya analisis.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah semua tahapan persiapan dilaksanakan, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan di lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Tahapan pelaksanaan ini berpacu pada *instrument* yang sudah di tentukan sebelumnya. Tahap ini akan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada produsen produk (*kejos*), kepala desa, dan masyarakat yang berperan sebagai informan. Sebelum terjun ke lapangan peneliti harus memperhatikan hal berikut:

Risa Rahmalianti, 2016

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL KEJOS SEBAGAI SUMBER KARBOHIDRAT DI DESA TARIKOLOT KECAMATAN JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
2. Memasuki lapangan
3. Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara.

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan untuk mencari data, melakukan wawancara kepada narasumber dan melakukan observasi mengenai objek yang diteliti. Sebelum wawancara dilakukan, disiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut di atur dan diarahkan sehingga pembicaraan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan yang peneliti kaji dalam skripsi ini.

Berikut adalah semua informan dalam penelitian di Desa Tarikolot ini. mereka tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya dan umur, adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nenek Imi 65 tahun (Produsen *kejos* yang masih membuat *kejos* sampai sekarang)

Selama peneliti melakukan penelitian dan wawancara Nenek Imi adalah informan yang memberikan banyak informasi mengenai *kejos*. Beliau memberikan informasi sebelum dan ketika dilapangan.

Beliau memberikan informasi mengenai sejarah dan ilmu mengenai bagaimana membuat *kejos*. Nenek ini sangat antusias memberikan informasi kepada peneliti tanpa mengeluh sedikitpun. Beliau bersedia meluangkan waktunya untuk memperlihatkan bagaimana membuat *kejos* dan melakukan wawancara. Beliau menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti dengan tanpa canggung sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang diinginkan.

Beliau adalah orang yang hangat dan mudah diajak bicara.

2. Bapak Cicim Heryanto 55 tahun (Sekertaris Desa Tarikolot)

Pada saat penelitian berlangsung peneliti melakukan wawancara dengan salah satu aparat desa, yaitu sekertaris desa mengenai peranan Pemerintah Daerah dalam melestarikan makanan tradisional dan pemanfaatan potensi sumber daya yang dimiliki oleh Desa Tarikolot. Beliau menyambut dengan hangat akan kehadiran peneliti dengan disugahi air es teh manis. Beliau sangat bisa diajak bekerjasama dengan menjawab semua pertanyaan dengan sangat baik.

Beliau menyampaikan jawaban dengan cara yang sopan dan lugas. Disela-sela wawancara beliau juga sering melakukan candaan yang membuat kami tertawa untuk melepaskan ketegangan dan canggung. Beliau adalah orang yang bisa diajak bekerjasama dan baik hati.

3. Bapak Ateng 50 tahun (Masyarakat Dusun Panamur Rt/Rw 03/03)

Proses pengumpulan data ini dilakukan kepada masyarakat karena masyarakat ini adalah sebagai konsumen. Peneliti mewawancarai salah seorang masyarakat yaitu bapak Ateng yang kebetulan sebagai mantan ketua RT setempat. Beliau sangat membantu penelitian ini dengan memberikan saran. Beliau sangat baik, pintar dan humoris sehingga peneliti merasa tidak ada canggung atau malu pada saat melakukan wawancara.

4. Tete Dian 19 tahun (Masyarakat Dusun Panamur Rt/Rw 01/03)

Teteh Dian adalah salah satu warga Dusun Panamur yang mengetahui *kejos*. Beliau adalah orang yang baik dan supel. beliau bersedia dengan sukarela menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini.

5. Ibu Lasmanah 24 tahun (Masyarakat Desa Panamur Rt/Rw 03/03)

Selama penelitian berlangsung beliau adalah orang yang paling membantu. Beliau membantu peneliti mendapatkan data yang diperlukan. Selain itu beliau adalah cucu dari nenek Ini (produsen *kejos* yang masih aktif) sehingga proses pengumpulan data berlangsung lancar berkat bantuan beliau.

6. Bapak Agus Setiawan (*Exchef* GH. Universal Hotel)

Penelitian ini melakukan inovasi pada produk tradisional *Kejos* sebagai upaya pelestarian. Peneliti melakukan uji daya terima konsumen di Hotel GH. Universal. *Chef* Agus Setiawan selaku *Exchef* sangat terbuka kepada peneliti untuk melakukan penelitian. beliau adalah orang yang tegas tetapi baik hati. Peneliti merasa tidak canggung lagi karena GH. Universal merupakan tempat OJT (*On The Job Training*) peneliti sebelumnya.

7. Bapak Tony James (*Executive Sous Chef* GH. Universal Hotel)

Beliau adalah orang yang berpengetahuan luas mengenai dunia kuliner. Beliau pernah bekerja di Belanda sebelum menjadi staff di GH.Universal. beliau adalah orang yang sangat teliti terhadap segala hal. Tetapi disamping ketegasan dan ketelitiannya yang tinggi, beliau juga memiliki selera humor yang tinggi.

8. Bapak M. Itah Miftah (*Sous Chef* GH. Universal Hotel)

Beliau adalah orang yang sangat baik. Selama peneliti *Training* di GH. Universal Hotel, beliau adalah *chef* yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat. Beliau bagaikan guru teladan bagi peneliti. Pada saat penelitian beliau juga memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Karena kedekatan kami pada saat OJT (*On The Job Training*) maka penelitian pun tidak ada rasa canggung sama sekali.

9. Veranita Sugiani 22 tahun (Mahasiswi Pendidikan Teknologi Komputer UPI)

Veranita adalah mahasiswi yang belum pernah mencicipi *kejos* sebelumnya. Veranita adalah orang yang baik, pintar dan ceria. Beliau bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi *tester* pada produk inovasi *kejos*. Beliau juga sangat antusias pada saat melakukan wawancara.

10. Wartini 22 tahun (Mahasiswi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI)

Informan selanjutnya adalah Wartini. Beliau adalah mahasiswi yang juga belum mengenal *kejos* sebelumnya. Beliau sangat mendukung upaya pelestarian makanan tradisional, oleh karena itu beliau sangat antusias pada saat di wawancara menjadi salah satu informan.

Pihak-pihak tersebut membantu peneliti menemukan data. Wawancara ini tentunya memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang mengetahui mengenai *kejos* dan mereka yang memiliki sumber data yang di inginkan oleh peneliti. Penelitian ini adalah mengenai bagaimana melestarikan makanan tradisional *kejos* supaya dikenal kembali oleh masyarakat. Objek dari penelitian ini adalah makanan, oleh karena itu peneliti melakukan inovasi produk pada produk lama *kejos*. Oleh karena itu penelitian ini juga melibatkan orang yang ahli dalam bidang makanan yaitu *chef* dari hotel bintang lima.

Penulis telah melakukan observasi di Desa Tarikolot dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2016.

Berikut adalah tabel hasil observasi awal yang di lakukan di Desa Tarikolot Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang:

Tabel 3.1
Observasi Awal

No	Kegiatan	Waktu/Tanggal	Hasil
1	Melakukan wawancara kepada masyarakat yang masih memproduksi <i>kejos</i> .	31 Januari 2016	Dari hasil wawancara yang dilakukan, didapat latar belakang kenapa masyarakat mengkonsumsi <i>kejos</i> sebagai pengganti makanan pokok.

2	Menyebarkan kuesioner kepada masyarakat mengenai pengetahuan tentang <i>kejos</i> .	31-32 Januari 2016	Kuesioner yang dibagikan berjumlah 100, dibagikan kepada masyarakat dengan dibagi dalam kategori umur <20, 20-30, 30-40, 40-50, > 50. hasilnya masyarakat Desa Tarikolot sebagian besar mengetahui <i>kejos</i> . Dan setelah ditanya apa harapan kedepannya, masyarakat berharap makanan tradisional ini agar tetap menjadi makanan yang dapat dilestarikan
3	Melakukan observasi ke kantor Desa Tarikolot	20 Februari 2016	Mendapatkan data kependudukan desa tarikolot berdasarkan pekerjaan

Sumber: Olahan Penulis, Februari 2016

Pada tabel 3.1 bagian pertama peneliti melakukan wawancara kepada nenek Imi, dimana beliau masih memproduksi *kejos* untuk sekedar makanan selingan di siang hari. Dari wawancara tersebut didapatkan info mengenai sejarah dan alasan kenapa masyarakat mengkonsumsi *kejos* sebagai makanan pokok pada saat itu.

Pada tabel 3.1 bagian kedua peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat melalui kuisisioner mengenai pengetahuan dasar tentang *kejos* yang dibagikan di setiap

Risa Rahmalianti, 2016

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL KEJOS SEBAGAI SUMBER KARBOHIDRAT DI DESA TARIKOLOT KECAMATAN JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dusun. Hasil dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa masyarakat desa Tarikolot sebagian besar mengetahui *kejos*. Hanya sebagian besar pemuda di bawah dua puluh tahun belum pernah mengkonsumsi.

Pada tabel 3.1 bagian ketiga peneliti melakukan observasi ke kantor Desa Tarikolot untuk mendapatkan data kependudukan.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data adalah proses pengumpulan data, pemrosesan dan penyusunan data dari sumber data yang telah dikumpulkan melalui wawancara , observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikannya dalam sebuah tabel atau pola yang mudah dipahami.

Skripsi ini disusun dengan sistematika yang telah baku dan menggunakan gaya Bahasa yang sederhana. Sistematika yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Skripsi ini peneliti bagi mnejadi lima bab. Bab pertama adalah penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah. Bab kedua adalah mengenai kajian pustaka. Bab ketiga merupakan penjabaran mengenai metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian. Bab ke empat merupakan pembahasan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan yaitu mengenai upaya pelestarian makanan tradisional di Desa Tarikolot Kecamatan Jatinunggal Kecamatan Sumedang Kabupaten Sumedang. Bab kelima merupakan

kesimpulan yaitu jawaban terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses penelitian dan setelah penelitian berlangsung.

Menurut John Creswell (2013:274) pengertian analisis data adalah

Merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. (hlm.274)

Teknik analisis data bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan setelah observasi dan wawancara berlangsung. Adapun teknik analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Data yang dihasilkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, melakukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. (Sugiyono:2014 hlm. 406)

3.6.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah ditemukan dilapangan dan bersifat naratif. Penyajian data ini dapat dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Selain dengan menggunakan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, (jejaring kerja), dan *chart*. (Sugiyono:2014 hlm. 408)

3.6.3 *Conlution Drawing Verivication*

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data yang telah di analisis. Peneliti harus menemukan kesimpulan dari masalah yang ditemukan dilapangan untuk mendapatkan jawaban.

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa

kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. (hlm.412)

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori. (Sugiyono:2014,hlm.412)

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi makna dan obyek penelitian. Uji keabsahan data bisa di dapatkan setelah kita melakukan penelitian. Proses penelitian sendiri selalu bersifat personalistik dan tidak ada dua peneliti yang menggunakan dua acara yang sama. (Sugiyono:2014,hlm.433)

3.7.1 Pengamatan yang terus-menerus

Dalam buku John Creswell (2013:300) teknik ini dinamakan pola partisipatoris yaitu informan dilibatkan dalam sebagian besar tahap penelitian ini, mulai dari perancangan proyek hingga pemeriksaan interpretasi dan kesimpulan. Pengamatan yang terus menerus membuktikan bahwa kita serius dalam melakukan penelitian.

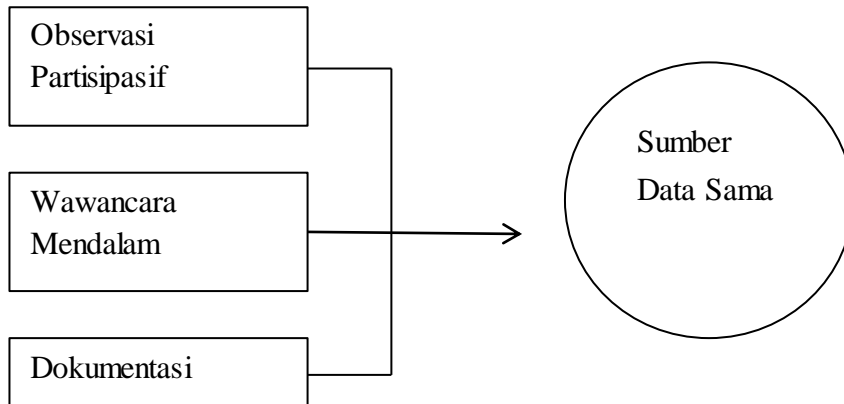
Pengamatan yang serius dilakukan dengan membaca beberapa sumber yang memiliki judul atau tema yang sama atau serupa. Selain itu pengamatan yang serius akan menghasilkan data yang akurat mengenai masalah yang diteliti.

3.7.2 Triangulasi

Triangulasi data menurut John Creswell (2013:300) yaitu data dikumpulkan melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data

yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Gambar 3.0.1

Triangulasi “teknik” Pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Sumber: Sugiyono,2014 hlm.398

Dalam penelitian ini data di dapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada sumber data, yaitu produsen, masyarakat dan pemerintah desa Tarikolot.

3.7.3 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di perlukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah benar. Bahan referensi bisa berupa foto atau rekaman yang dilakukan pada saat melakukan wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto sebagai bahan referensi sebagai bukti hasil penelitian.

Risa Rahmalianti, 2016

*PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL KEJOS SEBAGAI SUMBER KARBOHIDRAT DI DESA
TARIKOLOT KECAMATAN JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu